



## Pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM

Zidni Thoriqul Jannah\*

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Email korespondensi: [zidni.19116@mhs.unesa.ac.id](mailto:zidni.19116@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This research aims to investigate the impact of financial literacy, financial technology, and entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in Mojokerto, East Java. The type of data used is quantitative data sourced from primary data. The population of this research is all MSMEs in Mojokerto, East Java. The sample retrieval technique used in this research involved saturated samples, yielding 61 MSMEs as samples. We analysed the data using logistic regression and calculated the results using IBM SPSS 26. The research results show that financial literacy, financial technology, and entrepreneurial orientation do not have a significant impact on MSMEs. Therefore, becoming a successful entrepreneur is not easy; starting is easy, but surviving requires considerable effort and sacrifice. The success of an entrepreneur lies in one's own mindset. The main requirement for success in business is to have a positive mindset, as it can provide strong motivation to achieve for those who don't give up easily.*

*Keywords: entrepreneur orientation; financial literacy; financial technology; MSMEs; SME performance.*

<https://doi.org/10.26740/jim>

*Received: January 3, 2025; Revised: February 12, 2025; Accepted: May 21, 2025; Available online: June 30, 2025*

*Copyright © 2025, The Author(s). Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC-BY International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).*

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pengembangan perekonomian nasional. Selain berperan pada perkembangan ekonomi nasional dan pemasukan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pembagian pembangunan dan merupakan penggerak utama pembangunan. UMKM berperan besar dalam perekonomian negara-negara berkembang, sebanyak 90% badan usaha merupakan UMKM dan 50% tenaga kerja menyumbang untuk tenaga kerja global. Selain itu, UMKM formal menyumbang 40% terhadap produk domestik bruto (PDB) negara berkembang. Peran ini sangat penting bagi pemerintah Indonesia untuk memperdalam keterikatan dan pengembangan UMKM sebagaimana tercantum dalam pendekatan utama untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) (Bank Dunia, 2020). Pertumbuhan bisnis yang signifikan menyebabkan UMKM yang ada harus membuat pertahanan agar dapat bersaing dengan UMKM baru yang muncul saat ini dan di masa depan (Putri, 2021).

Sektor perdagangan besar dan eceran dibagi menjadi dua bagian yang terbagi menjadi sektor perdagangan besar, serta sektor perdagangan eceran. Dari kedua sektor ini menunjukkan adanya besaran sumbangan yang mampu memberikan pertambahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga meningkatkan perekonomian Jawa Timur. Sektor perdagangan besar dan eceran menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor-sektor lain serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan jumlah UMKM di Indonesia adalah paling besar diantara negara-negara yang lain. Data kementerian koperasi dan UKM tahun 2023 menyebutkan di Indonesia saat ini mencapai 66 juta pelaku UMKM.

Kontribusi sektor usaha tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% dan kontribusi dalam penerapan tenaga kerja sebanyak 97 %.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai 9,86 juta unit, yang terdiri dari 9,81 juta unit usaha mikro, 47.000 unit usaha kecil, dan 2.000 unit usaha menengah. Jumlah ini meningkat sekitar 0,8% dari tahun 2022, yang sebanyak 9,78 juta unit. Kontribusi UMKM terhadap PDRB Jawa Timur juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, UMKM berkontribusi sebesar 58,36% atau sekitar Rp. 1.316,7 triliun terhadap PDRB Jawa Timur<sup>4</sup>. Pada tahun 2022, kontribusi UMKM sebesar 57,71% atau sekitar Rp. 1.237,9 triliun<sup>3</sup>. Pada tahun 2016, kontribusi UMKM sebesar 54,98% atau sekitar Rp. 1.168,9 triliun.

**Tabel 1. Data Sensus Sarana Perdagangan di Kota Mojokerto**

No	Kota	Sarana Perdagangan
1.	Kota Surabaya	566
2.	Kota Malang	213
3.	Kota Kediri	148
4.	Kota Pasuruan	104
5.	Kota Madiun	92
6.	Kota Probolinggo	87
7.	Kota Batu	78
8.	Kota Blitar	74
9.	Kota Mojokerto	61

**Sumber:** BPS Jatim (diolah) 2019

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Kota Mojokerto menempati peringkat terakhir dalam perkembangan sarana perdagangan dengan 61 unit yang tersebar di Kota Mojokerto. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Mojokerto hanya memiliki area sekitar 16,47 km<sup>2</sup>, menjadikannya satu-satunya kota di Jawa Timur dengan area terkecil. (BPK Jatim, 2023). Secara umum, masyarakat menggunakan dua jenis pasar: pasar konvensional dan pasar kontemporer. Sesuai namanya, pasar tradisional adalah sarana perdagangan yang dikelola dan dibangun oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Ini menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari, terutama produk pertanian seperti buah-buahan dan sayuran serta produk peternakan seperti sapi, ayam, domba, dan sebagainya. Pasar modern terdiri dari berbagai jenis, termasuk pusat pertokoan, *hypermarket*, *supermarket*, *minimarket*, dan lainnya.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya bergantung pada kinerja yang efektif. Kualitas pekerjaan memiliki hubungan erat dengan kontribusi ekonomi, kepuasan pelanggan, serta pencapaian tujuan strategis organisasi. Oleh karena itu, kinerja tidak hanya mencakup pelaksanaan tugas, tetapi juga pencapaian hasil dan cara kerja yang diterapkan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi kinerja dan berkontribusi terhadap penurunan efektivitas organisasi. Menurut Minuzu (2010), beberapa hal yang memengaruhi kinerja UMKM adalah sumber daya manusia, keuangan, kebijakan pemerintah, sosial, budaya, ekonomi, pasar, dan peran lembaga terkait. Dari beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa kinerja UMKM memerlukan *financial technology*, *financial literacy* dan *entrepreneur orientation* untuk menunjang keberhasilan kinerja umkm yang baik.

*Financial technology* atau dikenal dengan sebutan *fintech* adalah aplikasi yang dipergunakan untuk mengubah uang tunai menjadi uang non-tunai. Tingkat literasi keuangan yang rendah, di tengah tingginya penggunaan layanan keuangan, mencerminkan kondisi yang tidak seimbang dan dinilai sebagai situasi yang tidak normal. Di satu sisi, *fintech* membuka peluang baru bagi ekonomi untuk menambah operasi ekonominya dengan lebih efisien dan efektif (Arifah, 2018). Penggunaan *software* dan teknologi yang lebih efisien dapat membantu berbagai pihak di industri keuangan dan mempercepat penyebaran layanan. Keterbatasan akses ke layanan perbankan membuat *fintech* berperan penting dalam

membantu usaha kecil dan menengah memperoleh pembiayaan dengan lebih mudah dan efisien. Dengan banyaknya fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech*, tentu akan membantu pertumbuhan UMKM, khususnya dalam hal keuangan (Winarto, 2020). Dengan perkembangan *fintech*, bisnis kecil dan menengah (UMKM) mulai menyadari betapa pentingnya menggunakan aplikasi digital dan layanan transaksi yang sangat populer di Indonesia. Menurut Sari (2022), secara parsial *financial technology* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

*Financial literacy*, juga dikenal sebagai literasi keuangan, memiliki definisi sebagai pemahaman dan informasi tentang keuangan yang dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan dan mengelola keuangan dalam kehidupan pribadinya untuk mendapat kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan mencakup hal-hal seperti apa yang orang tahu tentang aset, lembaga, dan keterampilan keuangan, seperti menghitung pembiayaan bunga majemuk, dan keterampilan keuangan umum seperti perencanaan dan pengelolaan keuangan. Menurut Setiawan dan Suarmanayasa (2022) menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan oleh UMKM.

Orientasi kewirausahaan adalah salah satu topik yang paling sering dibicarakan dalam tulisan tentang kewirausahaan dalam penelitian di tingkat perusahaan (Anderson *et al.*, 2015). Pada industri kreatif, untuk meningkatkan tingkat kinerja, pelaku UMKM harus lebih kreatif, inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko untuk meningkatkan kinerja bisnis. Menurut Mintzberg (1973) dan Khandwalla (1977), penelitian tentang kewirausahaan yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan strategis. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh *gestalt* (teori yang menjelaskan tentang persepsi yang didasarkan pada pola dan hubungan), karakteristik organisasi, seperti strukturnya, dan gangguan sekitar. Banyak penelitian telah mendefinisikan *entrepreneur orientation* di industri sebagai kombinasi dari tiga komponen utama: proaktif, pengambilan risiko, dan inovasi (Bouncken *et al.*, 2016; Patel *et al.*, 2015). Menurut Venny (2020), terdapat faktor yang berkontribusi terhadap tidak signifikannya hubungan antara strategi *entrepreneur orientation* dan kinerja bisnis di UMKM. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah aspek internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Dengan adanya inkonsistensi penelitian terdahulu, maka perlu adanya tinjauan ulang terhadap pengaruh *entrepreneur orientation* terhadap UMKM di Kota Mojokerto Jawa Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai masalah oleh usaha kecil dan menengah dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang diberikan oleh *financial technology*, *financial literacy* dan *entrepreneur orientation* terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto Jawa Timur.

## Kajian Pustaka

### *Theory of Planed Behavior (TPB)*

Menurut Ajzen (1991), TPB umumnya digunakan untuk menganalisis perbandingan antara sikap, niat dan perilaku. TPB dilandaskan pada tiga dugaan: bahwa manusia memilah, memikirkan berbagai data, dan melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh akal manusia. Faktor-faktor pribadi dan pengaruh sosial membentuk niat bertindak (Ekowati & Suwandi, 2021). Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 dan telah banyak dipakai untuk menggambarkan aktivitas yang berkaitan dengan teknologi antara lain kinerja UMKM, *fintech*, literasi keuangan dan *entrepreneur orientation*. TPB memiliki keunggulan mampu untuk menganalisis situasi ketika seseorang tidak dapat mengontrol tindakan mereka (Jogiyanto, 2007).

### *Kinerja*

Kinerja adalah istilah yang mengacu pada tingkat prestasi atau pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja bisnis sangat berguna untuk perkembangannya. Perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu untuk tetap hidup (*survive*), memperoleh keuntungan (*benefit*), dan berkembang (*growth*) (Suci, 2009). Menurut Schwab (2017), untuk mencapai kinerja yang tinggi di era disrupsi teknologi, perusahaan dapat menggabungkan 3 hal 1) fisik, yang berarti menggunakan aset, semacam peralatan, perlengkapan, dan modal finansial; 2) digital, yang bermakna memanfaatkan Informasi dan Teknologi (IT) untuk *e-commerce*, *e-bisnis*, pencatatan keuangan, dan sistem informasi; dan 3) biologis,

yang berarti SDM yang mengendalikannya. Pengukuran kinerja UMKM dapat dilihat pada kemajuan yang terjadi pada suatu usaha, Hal ini kemudian menjadi alat untuk menimbang kinerja UMKM. Menurut Putra (2016), pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan investasi, seperti peningkatan penjualan, dapat digunakan sebagai antisipasi perkembangan di masa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar jasa atau produk perusahaan diterima pasar, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Pengembangan pemasaran yang besar juga akan bisa menambah penghasilan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis. Persentase perubahan penjualan antara periode sekarang dan periode sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan (Kore & Septarini, 2018). Peningkatan laba jumlah lebih banyak keuntungan daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan. Untuk menjamin kelangsungan usaha, setiap kegiatan usaha berusaha untuk memperoleh laba yang paling besar. Laba adalah ukuran umum kinerja bisnis. Oleh karena itu, peningkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Peningkatan pasar konsumen menilai keberhasilan bisnis dari sudut pandang mereka, yang terdiri dari tingkat kepuasan konsumen terhadap produk dan permintaan tinggi terhadap produk perusahaan (Susdiani, 2020). Pertumbuhan pada modal mengacu pada tingkat pergantian keseluruhan modal yang dipergunakan untuk bisnis dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan modal dapat dihitung dengan membandingkan persentase perubahan modal selama periode saat ini dibandingkan dengan periode lebih dulu (Kore & Septarini, 2018).

### ***Financial Literacy***

*Financial literacy* adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan dan interpretasi tentang konsep dan risiko yang berkaitan dengan keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dalam situasi keuangan tertentu, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri (Suhasti *et al.*, 2022). *Financial literacy* turut membantu meningkatkan kualitas layanan keuangan dan membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara (Makkulau, 2022)

Pengukuran *financial literacy* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum, tabungan dan simpan pinjam, asuransi dan investasi. Pengetahuan umum tentang keuangan, menurut Wagland dan Taylor (2009), meliputi pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti perhitungan bunga sederhana dan majemuk, pengaruh inflasi, biaya peluang, nilai waktu dari uang, serta likuiditas dana. Tabungan dan pinjaman merupakan dua aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tabungan didefinisikan sebagai upaya mengumpulkan lebih banyak uang dengan membelanjakan pendapatan seminimal mungkin (Garman & Forgue, 2010). Sementara itu, pinjaman memegang peran krusial dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Untuk menggunakannya secara efektif, individu perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan sebelum mengambil pinjaman, jenis-jenis kredit konsumen, tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, serta sumber-sumber utang atau kredit yang tersedia. Asuransi, menurut Iwardono (1999), merupakan salah satu instrumen perlindungan diri terhadap ketidakpastian dan risiko, dengan tujuan jangka panjang berupa akumulasi keuangan. Adapun investasi, sebagaimana dijelaskan oleh Garman & Forgue (2010), adalah aktivitas menempatkan dan menyimpan dana pada instrumen yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Bentuk investasi yang umum antara lain pembelian properti, serta penempatan dana pada surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

### ***Financial Technology***

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/ (2017), teknologi keuangan (*fintech*) adalah inovasi dalam industri keuangan yang mencakup layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan non-bank yang menggunakan teknologi informasi untuk berinteraksi dengan pelanggannya. *Fintech* adalah implementasi teknologi yang digunakan dalam bentuk finansial untuk menghasilkan barang, jasa teknologi, model bisnis, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kemahiran metode pembayaran. Sehingga *fintech* adalah sebuah langkah inovatif dalam bidang jasa finansial, yang artinya *fintech* merupakan sebuah inovasi di bidang finansial yang dikombinasikan dengan sentuhan teknologi kontemporer (Winarto, 2020). Menurut Schueffel (2016), *fintech* merupakan suatu fenomena yang mencerminkan penggabungan teknologi modern dengan inovasi dalam layanan keuangan. Sementara itu, Prastika

(2019) menyebutkan bahwa indikator utama dari *fintech* meliputi kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses.

### **Entrepreneur Orientation**

Menurut Shan *et al.*, (2016), seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang inovatif dan kreatif untuk menghasilkan berbagai ide baru. Menurut Robbins dan Coulter (2018) mengatakan *entrepreneurship* atau kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses yang harus dilalui oleh seorang individu ataupun kelompok yang menggunakan usaha atau bisnis serta media atau sarana yang terstruktur dan terorganisasi untuk mengejar peluang pasar dalam menciptakan suatu value yang dapat memenuhi kebutuhannya melalui produk atau layanan yang baru. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan nilai yang baru melalui pemanfaatan waktu, energi, dan sumber daya secara optimal, disertai kemampuan dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian. Hisrich, Peters, dan Shepherd (2008) menjelaskan bahwa kewirausahaan melibatkan usaha menciptakan sesuatu yang bernilai dengan menanggung risiko keuangan, psikologis, dan sosial, serta memperoleh kepuasan pribadi dan kebebasan sebagai imbalannya. Dalam konteks orientasi kewirausahaan, terdapat beberapa karakteristik utama yang mencerminkan jiwa kewirausahaan seseorang, yaitu: inovasi—yang tampak dalam keberanian untuk bereksperimen dan memperkenalkan produk atau layanan baru; sikap proaktif—yang ditunjukkan melalui inisiatif dalam mencari serta memanfaatkan peluang pasar secara berkelanjutan; serta pengambilan risiko—yang tercermin dari kesiapan untuk mengelola sumber daya dalam situasi yang tidak pasti demi meraih hasil yang diharapkan. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha yang kompetitif dan berkelanjutan.

### **Hubungan Antar Variabel**

Teknologi layanan keuangan (*fintech*) memudahkan masyarakat dalam memproses transaksi keuangan melalui aplikasi digital, sekaligus menjadi langkah maju dalam transformasi industri keuangan. Kolaborasi antara perusahaan dan teknologi memungkinkan terciptanya layanan keuangan tanpa perantara, mengubah cara penyediaan produk dan jasa, serta menghadirkan tantangan baru seperti privasi, regulasi, dan aspek hukum, di samping membuka peluang pertumbuhan inklusif (Sari, 2022). Menurut model penerimaan teknologi, sikap terhadap teknologi sangat memengaruhi minat penggunaannya. Masyarakat cenderung tetap menggunakan teknologi apabila mereka menyadari manfaatnya, termasuk dalam konteks transaksi dan produksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

*Fintech* memberikan berbagai kemudahan bagi UMKM, seperti promosi usaha dengan biaya rendah dan akses informasi keuangan secara *real-time* (Samekto, 2021). Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa *fintech* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini diperkuat oleh temuan Pandak dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa *fintech* berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan *fintech* terhadap kinerja UMKM (Ningtyas & Siskawati, 2022). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat literasi digital, kesiapan infrastruktur, serta adaptasi teknologi oleh pelaku usaha. Namun secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat daya saing UMKM di era digital

H1: *Financial technology* memengaruhi terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat guna mencapai kesejahteraan finansial individu (Heret *et al.*, 2022). Pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan keuangan dapat membantu individu menghindari permasalahan keuangan. Aspek-aspek utama dalam literasi keuangan mencakup penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Widiyanti, Damayanti, & Marwanti, 2017). Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan serta perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Literasi keuangan tidak dimaksudkan untuk membatasi kenikmatan hidup, melainkan untuk

membekali individu agar dapat menggunakan sumber daya keuangan secara bijak dalam mencapai tujuan finansial mereka.

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan kinerja keuangan usaha. Setiawan dan Suarmanayasa (2022) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja usaha. Meskipun demikian, terdapat pula temuan yang menunjukkan hasil berbeda. Bahiu *et al.* (2021), misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden, konteks wilayah, atau tingkat implementasi literasi dalam praktik usaha. Namun secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM.

H2: *Financial Literacy* memengaruhi terhadap kinerja UMKM

EO yang semakin kuat maka membantu perusahaan dalam menciptakan ide baru membuka peluang untuk melakukan penetrasi pasar dan melakukan percobaan meskipun berisiko sehingga pada akhirnya dapat menjadi pasar dengan melaksanakan strategi dan tujuan jangka panjang (Mustikowati & Tysari, 2014). Orientasi kewirausahaan mencakup inovasi, keberanian mengambil risiko, bertindak mandiri dan lebih aktif dan agresif dibandingkan pesaing dalam peluang pasar baru. Kajian kewirausahaan telah mengakui bahwa orientasi kewirausahaan sangat penting untuk kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan (Lumpkin & Dess, 2001). Orientasi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sumber daya organisasi dari sudut pandang teori *Resource Based View* (RBV). Sumber daya ini dapat meningkatkan dinamisme ekonomi dan proses penciptaan kekayaan dengan cara yang lebih kompetitif. Menurut Farhan, Eryanto dan Sapotono (2022) bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya menurut Sari dan Farida (2020) bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

H3: *Entrepreneur Orientation* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

## Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif untuk menguji sebab akibat *financial literacy*, *financial technology*, dan *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari subjek yang diteliti dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di Kota Mojokerto yang terdata pada BPS Kota Mojokerto tahun 2023. Metode sampel sensus menjadi metode *sampling* pada penelitian ini. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode pengambilan sampel sensus digunakan untuk mengidentifikasi sampel yang diambil dari setiap anggota populasi. Sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Metode ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dapat diteliti. Teknik analisis data dengan analisis *descriptive statistics* dan analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS Versi 26. Adapun tahap analisis regresi linier berganda antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan interpretasinya.

## Hasil Penelitian

### *Hasil Uji Validitas*

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengelolaan data uji validitas dapat dilihat bahwa korelasi setiap item pertanyaan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga kuesioner dianggap valid.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil seiring waktu. Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Sugiono, 2017). Berdasarkan pengelolaan data uji reabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel yaitu kinerja UMKM, *financial literacy*, *financial technology & entrepreneur orientation* melebihi 0,6 Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai asymp. sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka dapat diketahui bahwa variabel *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Entrepreneur Orientation* memiliki nilai *Tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10. berdasarkan hal tersebut, variabel independen penelitian ini dinyatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas seluruh variabel memiliki nilai sig. glejser melebihi 0,05. sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada riset ini.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>
(Constant)	3,971	1,579
<i>Financial Literacy</i>	0,160	0,151
<i>Financial Technology</i>	-0,039	0,075
<i>Entrepreneur Orientation</i>	-0,237	0,166

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,971 + 0,160X_1 - 0,039X_2 - 0,237X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3 menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1), *financial technology* (x2), *entrepreneur orientation* dapat memengaruhi Kinerja UMKM. Nilai konstanta ialah nilai X1 X2 X3 = 0 maka nilai Y adalah = 3,971. Nilai koefisien *financial literacy* ( $\beta_1$ ) = 0,160 menyatakan bahwa setiap kenaikan 100% *financial literacy* akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 16%. Koefisien bernilai positif yang berarti hubungan positif antara *financial literacy* dengan kinerja UMKM. Jika variabel *financial literacy* dimanfaatkan secara maksimal maka kinerja UMKM juga ikut meningkat. Nilai koefisien *financial technology* ( $\beta_2$ ) = - 0,039 menyatakan bahwa setiap kenaikan 100% *financial technology* tidak akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 3,9%. Koefisien bernilai negatif yang berarti tidak ada pengaruh antara *financial technology* dengan kinerja UMKM. Jika *financial technology* dimanfaatkan secara maksimal maka tidak berpengaruh kinerja UMKM. Nilai koefisien *entrepreneur orientation* ( $\beta_3$ ) = - 0,237 menyatakan bahwa setiap kenaikan 100% *entrepreneur orientation* tidak akan meningkatkan

kinerja UMKM sebesar 23,7%. Koefisien bernilai negatif berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *entrepreneur orientation* dengan kinerja UMKM. Jika *entrepreneur orientation* semakin ditingkatkan maka tidak berpengaruh kepada kinerja UMKM.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh angka 0,057. Artinya tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 5,7%. Interpretasinya yaitu variabel *financial literacy*, *financial technology* dan *entrepreneur orientation* memiliki pengaruh 5,7% terhadap kinerja UMKM dan sisanya 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **Uji F**

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa F hitung diperoleh sebesar 2,207. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, F tabel dari hasil yang diperoleh yaitu 2,76 sehingga F hitung > F tabel (2,207 > 2,76) dan nilai sig. Sebesar 0,09 yang mana angka tersebut lebih dari 0,05, maka *financial literacy*, *financial technology* dan *entrepreneur orientation* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### **Uji T**

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan (sig.) > 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. Uji T**

Variabel	T	Sig.
(Constant)	0,354	0,723
<i>Financial Literacy</i>	0,033	0,976
<i>Financial Technology</i>	-0,404	0,689
<i>Entrepreneur Orientation</i>	-0,388	0,698

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh temuan sebagai berikut: Hipotesis pertama (H1) ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,976 melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto. Hipotesis kedua (H2) juga ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,689, yang berarti bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Demikian pula, hipotesis ketiga (H3) ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,698, sehingga dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto. Kondisi ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa pengetahuan individu dapat menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku. Meskipun UMKM secara umum memiliki tingkat literasi yang tergolong tinggi—tercermin dari nilai *mean* sebesar 3,02—pemahaman tersebut belum merata pada seluruh aspek. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 18,03% responden menjawab tidak tepat pada pertanyaan terkait

tabungan dan pinjaman, sementara 27,87% responden mengalami kesulitan pada pertanyaan mengenai asuransi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM lebih memahami konsep umum dan investasi, namun masih mengalami keterbatasan dalam pengetahuan teknis seperti instrumen perlindungan dan pengelolaan utang. Ketidakseimbangan ini menyebabkan literasi keuangan belum diterapkan secara maksimal dalam operasional bisnis, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahiu *et al.* (2021), yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, pendekatan peningkatan literasi keuangan ke depan perlu difokuskan pada aspek aplikatif, seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan finansial sehari-hari, agar lebih relevan dengan kebutuhan pelaku usaha di lapangan.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tidak diterima. Temuan ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan individu terhadap suatu teknologi dapat memengaruhi perilakunya. Dalam praktiknya, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan layanan *fintech* secara efektif. Meskipun sebagian besar responden menyatakan bahwa *fintech* mempermudah transaksi keuangan, penggunaannya masih terbatas pada fungsi transaksional seperti pembayaran digital dan pelacakan pengeluaran. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang hanya berada pada kategori sedang.

*Fintech* belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat strategis dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, atau akses pembiayaan. Sebagian besar responden cenderung menggunakan *fintech* untuk kebutuhan konsumtif, bukan produktif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Yakoboski dan Lusardi (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak selalu mencerminkan literasi keuangan yang baik. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Ningtyas & Siskawati (2022) serta Wiranti (2022), yang menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Rendahnya pemanfaatan *fintech* secara strategis menyebabkan teknologi ini belum mampu mendorong peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, atau pertumbuhan pendapatan secara langsung.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM, perlu adanya edukasi dan pendampingan dalam penggunaan *fintech* secara produktif. Jika dimanfaatkan secara optimal, *fintech* berpotensi besar dalam memperluas akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat daya saing UMKM di era digital.

### **Pengaruh *Entrepreneur Orientation* terhadap Kinerja UMKM**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak diterima. Temuan ini tidak mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat merupakan indikator kesiapan individu dalam bertindak. Meskipun pelaku UMKM memiliki niat untuk berwirausaha, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengimplementasikan dimensi EO secara optimal dalam praktik bisnis. Menjadi seorang wirausahawan yang sukses tidak hanya membutuhkan keberanian untuk memulai, tetapi juga konsistensi, ketahanan, dan pola pikir positif untuk bertahan dan berkembang.

Kendala dalam mengaktualisasikan EO dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan kewirausahaan, atau minimnya dukungan ekosistem bisnis. Hal ini menyebabkan dimensi EO seperti inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko belum sepenuhnya tercermin dalam strategi usaha yang dijalankan. Mulyani dan Mudiantono (2015) menyatakan bahwa EO memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap kinerja, yang menunjukkan bahwa pengaruh EO sangat bergantung pada konteks implementasinya. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Miller dan Friesen (1982),

Keh dan Ng (2007), Frank *et al.* (2010), serta Zhang dan Zhang (2012), yang menegaskan bahwa EO merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja usaha.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun EO merupakan karakteristik penting yang seharusnya dimiliki oleh pelaku UMKM, keberadaannya belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja apabila tidak disertai dengan dukungan kapasitas manajerial, akses pasar, dan kemampuan inovatif. Oleh karena itu, penguatan EO perlu diiringi dengan pelatihan aplikatif dan strategi bisnis yang relevan agar dapat berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan penjualan, pelanggan, pangsa pasar, dan profitabilitas UMKM.

### **Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mojokerto. Meskipun sebagian pelaku usaha memiliki tingkat literasi yang tergolong tinggi, hal tersebut belum tercermin dalam peningkatan kinerja usaha mereka. Demikian pula, teknologi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena penggunaannya masih terbatas pada fungsi transaksional dan belum dimanfaatkan secara strategis dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, orientasi kewirausahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa strategi dan sikap kewirausahaan belum diimplementasikan secara optimal dalam praktik bisnis sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya mencakup satu kota, yaitu Kota Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas area studi ke beberapa kota lain di Jawa Timur guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pengambilan sampel sebaiknya dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha atau pihak yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, agar data yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menyertakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti kinerja pemasaran, inovasi, orientasi pasar, dan kualitas sumber daya manusia, guna memperkaya analisis dan memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM.

### **Pernyataan Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Anderson, B. S., Kreiser, P. M., Kuratko, D. F., Hornsby, J. S., & Eshima, Y. (2015). Reconceptualizing entrepreneurial orientation. *Strategic Management Journal*, 36(10), 1579–1596. <https://doi.org/10.1002/smj.2298>
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1–28. <https://doi.org/10.57229/2373-1761.1304>
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2023, Februari 28). *Kota Mojokerto dalam angka 2023*. Diakses 9 Mei 2025, dari <https://mojokertokota.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/45826202df1d7b24588a4e0d/kota-mojokerto-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019, Oktober 10). *Banyaknya desa/kelurahan menurut sarana perdagangan dan akomodasi, 2018*. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTc1NiMx/banyaknya->

- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.37229>
- Bouncken, R. B., Lehmann, C., & Fellnhofer, K. (2016). The role of entrepreneurial orientation and modularity for business model innovation in service companies. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 8(3), 237–260. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.01.004>
- Depnaker. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Ekowati, R., & Suwandi, E. D. (2021). Niat mahasiswa dalam berinvestasi saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 87–98.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM: Studi pada UMKM sektor food and beverage di Jakarta Selatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Frank, H., Kessler, A., & Fink, M. (2010). Entrepreneurial orientation and business performance: A replication study. *Schmalenbach Business Review*, 62(9), 175–198. <https://doi.org/10.1007/BF03396804>
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). *Personal finance: International edition*. Cengage Learning.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(6), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Heret, N. P., Dince, M. N., & De Romario, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Bank Indonesia. (2017). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Keh, H. T., Nguyen, T. T. M., & Ng, H. P. (2007). The effects of entrepreneurial orientation and marketing information on the performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 592–611. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.003>
- Khandwalla, P. N. (1977). Some top management styles, their context and performance. *Organization and Administrative Sciences*, 7(4), 21–51.
- Kore, E. L. R., & Septarini, D. F. (2018). Analisis kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus pada UMKM sektor industri kecil formal di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 9(1), 22–37.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2001). Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: The moderating role of environment and industry life cycle. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 429–451. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00048-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00048-3)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the RAND American Life Panel. *MRRC Working Paper*, 57(33). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1095869>
- Makkulau, A. R. (2022). Literasi keuangan berbasis digital investment sebagai upaya mitigasi risiko investasi bagi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(3), 67–81.
- Miller, D., & Friesen, P. H. (1982). Innovation in conservative and entrepreneurial firms: Two models of strategic momentum. *Strategic Management Journal*, 3(1), 1–25. <https://doi.org/10.1002/smj.4250030102>
- Mintzberg, H. (1973). Strategy-making in three modes. *California Management Review*, 16(2), 44–53. <https://doi.org/10.2307/41164491>
- Minuzu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.%2033-41>

- Mulyani, I. T., & Mudiantono. (2015). Upaya meningkatkan kinerja pemasaran melalui orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan dengan inovasi sebagai variabel intervening (Studi empiris pada usaha mikro kecil dan menengah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–12.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2014). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(1), 22–37. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Ningtyas, M., & Siskawati, E. (2022). Financial literacy, locus of control, financial technology and financial behavior: Case on undergraduate students of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 8(1), 423–434. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/1752>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Patel, P. C., Kohtamäki, M., Parida, V., & Wincent, J. (2015). Entrepreneurial orientation-as-experimentation and firm performance: The enabling role of absorptive capacity. *Strategic Management Journal*, 36(11), 1739–1749. <https://doi.org/10.1002/smj.2310>
- Prastika, Y. (2019). Pengaruh financial technology (Fintech) terhadap profitabilitas perbankan syariah (Studi komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah periode 2016–2018) [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7911>
- Putra, N. P. (2016). Pengaruh keterampilan wirausaha terhadap kinerja usaha [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. [http://repository.upi.edu/21866/2/S\\_MBS\\_1100934\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/21866/2/S_MBS_1100934_Abstract.pdf)
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1(2), 796–775. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.407>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education Inc.
- Samekto, A. (2021). *Penerapan theory of planned behaviour pada penggunaan payment gateway oleh UKM di masa pandemi Covid-19*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=F8IAEAAAQBAJ>
- Sari, D. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Marelan [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19121>
- Sari, F. A. P. W., & Farida, N. (2020). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran melalui inovasi produk sebagai variabel intervening (Studi pada UMKM Kuningan Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 345–352.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(2), 2599–2651. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i2.44783>
- Shan, P., Song, M., & Ju, X. (2016). Entrepreneurial orientation and performance: Is innovation speed a missing link? *Journal of Business Research*, 69(2), 683–690.
- Sisi, S. (2019). Studi kinerja UMKM ditinjau dari orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan inovasi: Kasus pada Lokbin Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 95–103.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses* (Edisi ke-2). Kencana.

- Susdiani, L. (2020). Analisis pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM pada industri kreatif di Kota Padang. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 450–465.
- Venny, M. T. F. (2020). Sustainable entrepreneurial orientation dan keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis: Studi pada UMKM di Kota Batam. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 15(2), 257–281.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153–163.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p475-488>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yakoboski, P. J., & Lusardi, A. (2018). Millennial financial literacy and fin-tech use: Who knows what in the digital era? *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(2), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2023.107079>
- Zhang, Y., & Zhang, X. (2012). The effect of entrepreneurial orientation on business performance: A role of network capabilities in China. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 4(2), 132–142. <https://doi.org/10.1108/175613912112427>